

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1.1 Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SMK BPI BANDUNG
2.	Alamat Sekolah	:	Jalan Burangrang No.8
3.	Kompetensi Keahlian	:	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Rekayasa Perangkat Lunak Teknik Komputer Jaringan
4.	Kepala Sekolah	:	Drs. Budi Utomo, M.Pd

3.1.1.2 Sejarah

SMK BPI Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Perguruan Indonesia , menyelenggarakan program Administrasi Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer jaringan Terdiri dari kelas X, XI dan XII.

SMK BPI Bandung dengan Program Studi Keahlian Teknologi Komputer dan Informatika dibuka pada tahun ajaran 2008 – 2009, sedang cikal-bakal SMK di BPI telah jauh diawali oleh SMEA BPI pada kurun waktu 1979 – 1982.

SMK BPI Bandung dibangun sebagai sikap dan upaya Badan Perguruan Indonesia sehubungan dengan peran mitra masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan pendidikan di kota Bandung.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, SMK BPI Bandung melalui program pendidikan selama 3 (tiga) tahun, membentuk siswa/i-nya dengan Pembelajaran Sistem Ganda (PSG) serta landasan “*link and match*” yang sesuai. SMK BPI Bandung dalam perjalanannya menggandeng beberapa industri sebagai rekanan dan tempat Praktik Kerja

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Industri (PRAKERIN) dan khususnya dalam membentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK.

Struktur kepengurusan Yayasan BPI yaitu sebagai berikut :

Pembina Yayasan BPI	
Ketua Pembina	: Ir. H. Susilowirjono
Sekretaris	: Ir. Fajar Susilo. P
Anggota	: Hj. Triana Djunardi, S.H.
	: Ir. H. Basuki S. Prawira, S.E.

Pengurus Yayasan BPI

Ketua
Drs. Iyep Sobari, M.M.Pd.
Sekretaris
H. Syarifudin, S.E, Ak, M.M.
Bendahara
Ari Wara Hapsari, S.E.
Pengawas
H. Yayan Sudiarna, S.E.Ak., M.M
Anggota Pengawas
Dharmasafraini, S.E.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian. Sebagaimana Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 2), mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Menurut Arikunto (Suharsimi Arikunto, 2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Dengan penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*) penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel Gaya Kepemimpinan dan variabel Kinerja Guru. Apakah terdapat pengaruh positif dari

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK BPI Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu berupa indikator. Sugiyono menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012, hlm.38).

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK BPI Bandung

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Menurut “ Gaya Kepemimpinan Partisipatif mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan pegawai dalam mengambil keputusan,

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

mendelegasikan wewenag, dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih pegawai.

Gaya Kepemimpinan Partisipatif penelitian ini menggunakan indicator menurut (Badeni, 2013 hlm. 18) yaitu :

- a. Keputusan yang diambil pemimpin melibatkan opinii dari bawahan
- b. Komunikasi pemimpin dan bawahan dua arah
- c. Berorientas pada hubungan kerja
- d. Perencanaan tujuan dilakukan oleh keterlibatan karyawan

Tabel 3-1 Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Variabel X	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No . Item
Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Gaya Kepemimpinan Partisipatif mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan pegawai dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenag, dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih pegawai. (Robbins, Stephen, ; Coutler, 2010 hlm. 149)	Keputusan yang diambil pemimpin melibatkan bawahan.	Menghargai pendapat bawahan	Ordinal	1
		Melibatkan karyawan dalam hal pengambilan keputusan	Ordinal	2
	Komunikasi pemimpin dan bawahan dua arah	Menjalin komunikasi dengan guru baik ketika rapat maupun diluar rapat	Ordinal	3
		.menjalin komunikasi dengan guru terkait PBM (daftar absensi, daftar kemajuan kelas)	Ordinal	4

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

		Menjalin komunikasi dengan kepala dinas dan pihak eksternal lainnya. Kemampuan komunikasi kepala sekolah sangat baik sehingga mudah dimengerti bawahannya,		5
	Asumsi bahwa karyawan dapat diajak bekerja sama	Mengajak para guru untuk bertukar pendapat dan berunding terkait masalah yang terjadi disekolah	Ordinal	6
	Perencanaan tujuan dilakukan oleh keterlibatan karyawan.	Melibatkan para guru dalam merumuskan tujuan sekolah.	Ordinal	7
				8

3.2.1.2 Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Menurut Mc Daniel dalam (Nina, 2012 hlm. 62) kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya. Berdasarkan pandangan ini dapat ditegaskan bahwa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang.

Menurut (Prof. Dr. Hamzah B. Uno, Dr Nina Lamatenggo, S.E., 2012 hlm. 71) indikator kinerja yaitu :

1. Kualitas kerja
2. Kecepatan kerja
3. Inisiatif kerja
4. Kemampuan kerja
5. Komunikasi

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3-2 OPerasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Variable Y	Indicator	Tingkat pengukuran	Skala	No. item
Kinerja Menurut Mc. Daniel dalam (Prof. Dr. Hamzah B. Uno, Dr Nina Lamatenggo, S.E., 2012 hlm. 62) kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya berdasarkan pandangan ini dapat ditegaskan bawa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang.	Kualitas kerja	Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran	Ordinal	1
		Membuat ranking berdasarkan penilaian evaluasi hasil belajar siswa	Ordinal	2
	Kecepatan/ketepatan kerja	Menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan kalender akademik	Ordinal	3
		Disiplin dalam bekerja, tepat waktu, dan tidak pernah terlambat saat jam masuk sekolah	Ordinal	12
	Inisiatif kerja	Kreatif dan mncari, menggali media sumber belajar di perpustakaan.	Ordinal	4
		Berusaha menggunakan media pembelajaran dalam mengajar di kelas	Ordinal	20
	Kemampuan kerja	Mampu memimpin kelas agar kondusif	Ordinal	6
		Memberikan penilaian hasil belajar peserta didik dengan adil	Ordinal	8
		Mampu menyelesaikan masalah dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan segala resiko yang terjadi	Ordinal	13

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif	Ordinal	5
		Menyelesaikan segala bentuk masalah sendiri tanpa bantuan orang lain	Ordinal	14
		Melaksanakan tugas dan kewajiban yang ada di dalam pedoman guru	Ordinal	15
		Memahami pedoman kerja yang ditunjukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban	Ordinal	16
	Komunikasi	Memberikan layanan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran	Ordinal	7
		Bersedia terbuka terhadap pemberian masukan untuk perbaikan pembelajaran	Ordinal	9
		Jujur dalam memberi izin ketika tidak bisa menghadiri ruang kelas dan jujur dalam mengisi ketidakhadiran	Ordinal	10
		Jujur dalam melaksanakan tugas/kewajiban yang dikerjakan berdasarkan tanggung jawab dan jujur dalam berpendapat	Ordinal	10
		Mengelola interaksi hubungan antara siswa dengan guru dalam pembelajaran	Ordinal	17
		Melakukan pendekatan pribadi pada siswa yang mendapat prestasi	Ordinal	18

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		akademik terendah, misalnya dengan berkunjung kerumahnya		
		Memberikan masukan dan nasihat kepada siswa yang sedang menghadapi suatu permasalahan	Ordinal	19

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu. Uep dan Sambas (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 131) berpendapat bahwa:

”Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atas objek/subjek berupa orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Populasi yang akan diambil pada penelitian ini yaitu Guru SMK BPI BANDUNG yang berjumlah 30 Orang.

Sampel penelitian ini termasuk sampel jenuh karena semua populasi dalam penelitian digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari SMK BPI Bandung.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Guru SMK BPI BANDUNG.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (Arikunto, 2006, hlm. 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking). Menurut (Sugiyono, 2010) “Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”.

(Faisal, 2007 hlm. 142)menambahkan pendapatnya bahwa sakala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”

. Pada penelitian ini yang jumlah item yang digunakan ialah 8 item terkait dengan Gaya Kepemimpinan Partisipatif .

Tabel 3-3 Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2010, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukka tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Jika instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 26), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya

Y : skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 26) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$, dan α 5%.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r_{xy} lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r_{xy} lebih kecil sama dengan (\leq) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan $Ctrl+A$] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Product and Service Solutions version 25.0 for windows*. Untuk mengukur Gaya Kepemimpinan Partisipatif kepala Sekolah (variable X). Pada penelitian dari 4 indikator diuraikan menjadi 8 item pernyataan yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif.

Tabel 3-4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif

No. Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
1	1	0.753	0.444	Valid
2	2	0.755	0.444	Valid
3	3	0.729	0.444	Valid
4	4	0.515	0.444	Valid
5	5	0.584	0.444	Valid
6	6	0.476	0.444	Valid
7	7	0.586	0.444	Valid
8	8	0.583	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, bahwa dari 8 item pernyataan secara keseluruhan ditunjukkan semua pernyataan valid. Ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih tinggi dari (r_{tabel}).

Kemudian untuk mengukur Kinerja Guru dari 5 indikator diuraikan menjadi 20 item yang disebar kepada 20 responden, berikut hasil uji validitas dimensi Kinerja Guru.

Tabel 3-5 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No. Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
1	1	0.512	0.444	Valid
2	2	.0.630	0.444	Valid
3	3	0.819	0.444	Valid
4	4	0.674	0.444	Valid
5	5	0.659	0.444	Valid
6	6	0.617	0.444	Valid
7	7	0.526	0.444	Valid
8	8	0.633	0.444	Valid

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	9	0.672	0.444	Valid
10	10	0.756	0.444	Valid
11	11	0.749	0.444	Valid
12	12	0.690	0.444	Valid
13	13	0.686	0.444	Valid
14	14	0.709	0.444	Valid
15	15	0.684	0.444	Valid
16	16	0.744	0.444	Valid
17	17	0.684	0.444	Valid
18	18	0.625	0.444	Valid
19	19	0.660	0.444	Valid
20	20	0.780	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, bahwa dari 20 item pernyataan secara keseluruhan ditunjukkan semua pernyataan valid. Ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih tinggi dari (r_{tabel}).

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Di dalam penelitian suatu alat pengukur (instrumen) harus bersifat reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali M (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 31) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3-6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Variabel	Hasil		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Gaya Kepemimpinan Partisipatif kepala Sekolah	0.751	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif kepala sekolah (X) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,751 > 0,444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

Tabel 3-7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Variabel	Hasil		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Kinerja Guru	0.948	0.444	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Kinerja Guru dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,948 > 0,444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya ialah menggunakan perhitungan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik (Muhidin, 2010, hlm. 93). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Konsep dasar dari uji normalitas *Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Menurut Singgih Santoso (Santoso, 2012, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Quantile Plot* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan (Monika & Adman, 2017, hlm. 66-67):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut tahapan melakukan uji normalitas melalui *Kolmogorov – Smirnov* di SPSS (Monika & Adman, 2017, hlm. 67):

1. Masuk Program SPSS
2. Klik *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialogs I-Sample K-S*
3. Pindah semua variabel ke kanan
4. Klik OK

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin, 2010, hlm. 96).

Pengambilan keputusan dari hasil uji homogenitas varian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

Langkah – langkah uji homogenitas menggunakan SPSS yaitu (Monika & Adman, 2017, hlm. 67):

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Pilih menu *Analyze Descriptive Statistics Explore*. Pilih Y sebagai *Dependent List* dan X sebagai *Factor List*. Catatan: Untuk homogenitas uji beda X adalah kode kelompok. Untuk uji homogenitas regresi X adalah *predictor*.
- c. Klik tombol *Plots*. Pilih *Levene Test* untuk *Untransformed*.
- d. Klik *Continue*, lalu Klik OK.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (Muhidin, 2010, hlm. 99) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*Path Analysis*).”

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 dengan langkah – langkah sebagai berikut (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323):

- a. Masuk program SPSS
- b. Klik *Variable View* pada SPSS
- c. Pada kolom *Name* baris pertama ketik “X”, untuk kolom *Name* baris kedua ketik “Y”.
- d. Pada kolom *Decimals* angka diganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y ketik nama variabel pada kolom *Label*.
- e. Buka data *View* pada SPSS Data Editor.
- f. Terlihat kolom X dan Y, ketikan data sesuai dengan variabelnya.
- g. Klik *Analyzed – Compare Means – Means*.
- h. Klik variabel terikat (Y) dan masukkan ke dalam kotak *Dependent List*, kemudian klik variabel bebas (X) dan masukkan ke dalam *Independent List*.
- i. Klik *Option*, pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity*.
- j. Kemudian klik *Continue*.
- k. Klik OK.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Monika & Adman (Monika & Adman, 2017, hlm. 68) Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka Tidak Linier.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka Linier.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

(Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 159) mengemukakan pendapat bahwa: “Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3-8 Pola Pembobotan Tahap Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot
----	--------------------	-------

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Cukup setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Muhidin S. A., (2006, hlm. 38)

4. Tahap tabulasi data ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut :

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3-9 Rekapitulasi Hasil Angket

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
3								
N								

Sumber :Muhidin S. A., (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu untuk melihat bagaimana gambaran variabel-variabel yang diteliti dan untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus berikut:

Rentang = skor maksimal – skor minimal

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya interval}} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Tabel 3-10 Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

No.	Rentang	Penafsiran
		X
1.	1,00-1,79	Sangat tidak efektif
2.	1,80-2,59	Tidak efektif
3.	2,60-3,39	Cukup efektif
4.	3,40-4,19	Efektif
5.	4,20-5,00	Sangat efektif

Sumber: diadaptasi dari skor Likert skala 5 ((Muhidin & Abdurrahman, 2007, hlm. 146)

Tabel 3-11 Kriteria Penafsiran Variabel Kinerja Guru

No.	Rentang	Penafsiran
		X
1.	1,00-1,79	Sangat Rendah
2.	1,80-2,59	Rendah
3.	2,60-3,39	Sedang
4.	3,40-4,19	Tinggi
5.	4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor Likert skala 5 ((Muhidin & Abdurrahman, 2007, hlm. 146)

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Uep dan Sambas(Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :
 “Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2007 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

1. Instal Microsoft Office 2019, kemudian double klik file excel yang sudah diinstal.
2. Masuk ke menu bar kemudian pilih analyze.
3. Buka analyze, kemudian pilih Successive Ordinal.
4. Pada Successive Ordinal disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
5. Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu option Min Value (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan Max Value (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dan proses MSI maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1) Analisis Regresi Sederhana

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X)

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Sugiyono, 2010, hlm. 261})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Muhidin, 2010, hlm. 97), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3-12 Kadar Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012, hlm. 257)

3) Menghitung Koefisien Determinasi

Menurut Muhidin (2010, hlm. 109-110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Muhidin (2010, hlm. 109-110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Dan dalam hal ini pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau

Meta Rahayu, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BPI BANDUNG

lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Bambang dan Lina 2010, hlm. 76).

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Menurut Muhidin (2010, hlm. 62) pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Uji t :

- a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Hipotesis : $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Gaya
Kepemimpinan Partisipatif Kepala
Sekolah Terhadap Kinerja Guru

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Gaya
Kepemimpinan Partisipatif Kepala
Sekolah dan kinerja Guru

- b. Menentukan uji statistik yang sesuai yaitu $t = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$
- c. Menentukan taraf nyata. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.